

ABSTRAK

Ajeng Siti Prasetya. (2017). **Pengaruh Model *Problem-Based Learning* dengan Pendekatan *Rigorous Mathematical Thinking* terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMA.**

Kemampuan pemecahan masalah matematik dan kemandirian belajar siswa SMA relatif masih rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik dan kemandirian belajar siswa SMA adalah model *Problem-Based Learning* dengan pendekatan *Rigorous Mathematical Thinking*. Tujuan penelitian ini untuk: 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang memperoleh model *Problem-Based Learning* dengan pendekatan *Rigorous Mathematical Thinking* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model *Problem-Based Learning* dengan pendekatan Saintifik; 2) Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa yang memperoleh model *Problem-Based Learning* dengan pendekatan *Rigorous Mathematical Thinking* lebih baik daripada siswa yang memperoleh model *Problem-Based Learning* dengan pendekatan Saintifik. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok *pretes-postes*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bandung. Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA 5 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematik siswa dan angket kemandirian belajar siswa. Pengolahan dan analisis data menggunakan *uji two Independent Sample t-Test* dan *uji Mann Whitney* dengan bantuan *software Microsoft Excel* dan *software IBM SPSS Statistic 23.0 for Window*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang menggunakan model *Problem-Based Learning* dengan pendekatan *Rigorous Mattheoretical Thinking* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model *Problem-Based Learning* dengan pendekatan Saintifik, 2) Peningkatan kemandirian belajar siswa yang menggunakan model *Problem-Based Learning* dengan pendekatan *Rigorous Mattheoretical Thinking* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model *Problem-Based Learning* dengan pendekatan Saintifik. Dengan demikian model *Problem-Based Learning* dengan pendekatan *Rigorous Mattheoretical Thinking* dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Model *Problem-Based Learning*, Pendekatan *Rigorous Mattheoretical Thinking*, Pendekatan Saintifik, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik, Kemandirian Belajar Siswa